

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sangat sempurna dan menyeluruh dalam mengatur semua pokok ajaran dalam hidup manusia dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Hal itu di buktikan dengan nilai dan prinsip maupun hukum yang di tetapkan Islam dalam mengatur kehidupan umatNya. Kemudian dimulai dengan hubungan manusia dengan RabbNya (ibadah), kehidupan manusia dengan orang lain sebagai mahluk sosial (muamalah), kehidupan manusia dengan alam sekitar sampai kehidupan manusia dengan dirinya sendiri. Islam memberikan pedoman berupa Alquran dan As Sunnah sebagai panduan manusia dalam menjalankan ibadahnya yang dapat berimplikasi pada diri manusia dengan pengetahuan yang baik dan benar.

Salah satu aturan dalam Islam adalah menyusui anak, yang menjadi kodrat perempuan selain haid, mengandung, dan melahirkan. Berawal dari inilah berbagai macam rukhshah, perlindungan, cinta, dan kasih sayang kepada seorang perempuan terbentuk, termasuk jiwa kelembutan perempuan terhadap anaknya.<sup>1</sup> Peranan perempuan yang berkaitan dengan keberlangsungan generasi dan kehidupan ini, sehingga posisi ibu mendapatkan porsi lebih tinggi di bandingkan seorang ayah.

Menyusui anak menggunakan ASI mempunyai makna yang sangat besar. ASI mengandung kadar gizi sangat tinggi, juga membantu bagi proses pertumbuhan fisik dan jiwa anak. ASI dapat menawarkan benih-benih penyakit yang ada pada tubuh anak secara sempurna, mengandung berbagai kadar protein yang dibutuhkan tubuh. ASI merupakan karunia Allah SWT yang suci murni, juga mampu mengusir derita dan kesedihan anak dalam menciptakan ketenangan dalam jiwa.<sup>2</sup> Berbagai penelitian mendukung bukti bahwa menyusui sangat

---

<sup>1</sup> Wida Azzahida, *Menyusui dan Menyapah Dalam Islam*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2015), 1-2.

<sup>2</sup> Jauhari Iman dan Rini Fitriani, Bustami, *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 3.

bermanfaat bagi ibu dan bayi baik secara fisik maupun emosional.

Walaupun propaganda iklan susu formula sangat menggiurkan. Dimana produsen susu formula menekankan beberapa nutrisi yang lebih tinggi, dengan mengedepankan keunggulan kandungannya, seperti zat besi dan DHA yang sangat berguna untuk si kecil. Namun pada kenyataanya kandungan tersebut sudah ada dalam kandungan ASI. ASI lebih mudah di cerna dan di serap tubuh bayi sehingga bayi mendapatkan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga bayi akan terhindar dari kekurangan gizi.<sup>3</sup>

Beberapa ayat dalam Alquran menganjurkan kepada ibu untuk melakukan pemberian ASI kepada anaknya, bahkan dianjurkan untuk menyusui dari awal kelahiran hingga sang anak berumur 2 tahun sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Quran surat Al Baqarah Ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى  
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya:”Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun

<sup>3</sup> Monika, *Buku Pintar Asi dan Menyusui* (Jakarta: PT Mizan Republika, 2014 ), 33.

*berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat di atas menerangkan tentang anjuran seorang ibu untuk melakukan pemberian ASI kepada anak mereka.<sup>4</sup> Kaum perempuan, dari yang masih berstatus istri maupun yang sudah dalam keadaan di talak diwajibkan untuk tetap menyusui anaknya selama 2 tahun dan dibolehkan kurang dari 2 tahun itu jika adanya kemaslahatan yang di tujukan untuk si anak. Alquran sangat menganjurkan menyusui anak dengan ASI. Ulama Tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat tentang menyusui. ada yang berpendapat bahwa 1) perintah tersebut bermakna anjuran, 2) ada yang mengatakan bahwa menyusui anak menjadi kewajiban bagi ibu yang masih berstatus istri dari ayah si anak dan 3) ada juga yang mengatakan bahwa ayat tersebut memiliki makna perintah yang bersifat wajib yang kemudian di tujukan bagi para ibu secara umum tanpa memilih yang masih berstatus istri maupun yang sudah bercerai.<sup>5</sup> Begitu pentingnya ASI eksklusif sehingga sampai saat ini belum dapat di gantikan dengan asupan makanan lain.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah, penyusuan yang di lakukan langsung oleh ibu kandungnya memiliki tujuan dan makna yang amat penting bagi si anak, menyusui adalah factor terbesar dari upaya terbaik menjaga kelangsungan hidup si anak. Selain itu, menyusui juga sangat membantu dalam tumbuh kembang fisik dan psikologis si anak. Alquran telah menggariskan bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia dua tahun dengan penyusuan ibu kandung, anak akan merasakan detak jantung ibu yang

---

<sup>4</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah ;Pesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 89.

<sup>5</sup> Siti Ardianti, *Konsep Rada'ah dalam Alquran*, (Tesis: Program Pasca Sarjana Uin Sumatera Utara, Medan, 2015), 5-6.

telah dikenalnya secara khusus sejak si bayi ada di dalam perut.<sup>6</sup>

Meskipun kasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang di sarankan organisasi kesehatan dunia. Hak bayi mendapat ASI di artikan mendapatkan ASI sesuai dengan resolusi Word Health Assembly (WHA) tahun 2001, yaitu bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan, selanjutnya di berikan MP-ASI dan pemberian ASI di lanjut kan sampai usia dua tahun atau lebih ( I dai Cabang Dki Jakarta, 2008) bahkan banyak juga yang tidak berkenan memberikan asi penuh selama 2 tahun sebagaimana perintah dalam QS Al Baqarah ayat 233.

Saat ini tampaknya banyak ibu muda yang memilih untuk memberikan susu formula di banding kan memberi ASI untuk buah hati mereka. Banyak hal yang menyebabkan mereka terpaksa lebih memilih susu formula daripada asi yang notabene lebih banyak memiliki keunggulan di banding susu formula terbaik sekalipun.

Realita yang ada di masyarakat desa Kedungcino Jepara, banyak ibu yang lebih memilih untuk tidak menyusui anaknya secara eksklusif. Di sebabkan banyaknya perempuan selain berperan di ranah domestic, mereka juga berperan di ranah public. Hal tersebut tidak terlepas dari tuntutan ekonomi maupun gaya hidup di desa tersebut. Apalagi di zaman yang serba canggih dan cepat ini membuat manusia di tuntut untuk bekerja ekstra dalam memenuhi kebutuhan hidup di tambah adanya aspirasi emansipasi wanita mengakibatkan peran pencari nafkah, peran hubungan sosial dan publik tidak hanya di monopoli oleh kaum adam. Kaum perempuan kini tidak hanya lagi berperan dalam urusan dapur, sumur dan kasur, akan tetapi juga turut berkarir dalam berbagai lapangan pekerjaan. Manusia berlomba untuk menggapai keduniaan. Bekerja dan bekerja berpacu dengan masa, mereka selalu menginginkan segala sesuatu secara instan dan tidak membebani, termasuk juga ibu menyusui.

---

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah ;Pesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 609.

Sudah banyak perempuan pekerja, seringkali segera setelah melahirkan mereka harus kembali bekerja sehingga mereka kesulitan untuk memberikan asi eksklusif. Salah satu alasan mereka adalah kesibukan pekerjaan.<sup>7</sup> Selain itu, banyak ibu yang menganggap susu formula memberikan kenyamanan bagi orangtua atau pengasuh karena mereka dapat memberikan susu pada si kecil kapan saja. Bayi tidak perlu menunggu ibunya untuk mendapatkan asupan makanan.

Para ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga sebagai wanita karir, sebagian dari mereka memiliki pekerjaan yang menuntut loyalitas tinggi dan tidak dapat di tinggalkan. Hal ini membuat para ibu yang juga memiliki peran di ranah publik kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan urusan menyusui anak.<sup>8</sup> Akibatnya anak-anak mereka kekurangan nutrisi dari ASI. Jika di lihat di pedesaan banyak bayi yang baru berusia satu dua bulan di berikan makan pisang dan nasi lembut sebagai makanan tambahan pengganti ASI. Pemandangan seperti ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di kota, kita akan lebih sering di beri susu botol dari pada di susui oleh ibunya. Para ibu demi memenuhi kebutuhan gizi anaknya tak jarang memilih cara instan dengan membeli susu formula yang banyak beredar di pasaran. Padahal jika tidak tepat dalam pemilihan susu formula maka akan berakibat fatal pada si bayi.

Salah satu hal yang di sayangkan dari tindakan seorang ibu yang tidak dapat memberikan ASI kepada anaknya dan justru menggesernya dengan susu formula adalah kenyataan bahwa pada era sekarang, banyak sekali kemudahan untuk seorang ibu melakukan tugas menyusunya. Di antaranya adalah dengan adanya alat pumping, dimana si ibu bisa menyimpan ASI di rumah, sehingga pada saat si ibu bekerja, anak tetap bisa mengkonsumsi ASI, walaupun tidak secara langsung dari payudara ibu. Dan masih banyak lagi kemudahan lainnya.

Walaupun seperti itu, peneliti tidak menilai secara sepihak apakah yang di lakukan ibu tersebut benar atau salah. Karna pada dasarnya, seseorang memiliki alasan tersendiri

---

<sup>7</sup> Wakhidatul Anisah, Wawancara oleh Penulis, 5 Mei 2019

<sup>8</sup> Salimah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Mei 2019

dalam melakukan tindakannya. Maka dari itu di dalam tugas akhir ini peneliti akan membahas bagaimana para ibu di era sekarang menjalankan tugas mereka memberikan ASI kepada buah hati mereka dan apa alasan mereka memberikan ASI eksklusif maupun non eksklusif, serta bagaimana Tafsir Al Misbah memandang fenomena tersebut. dengan judul “**Analisis Implementasi Nilai-Nilai QS Al Baqarah Ayat 233 Tentang Konsep *Rada’ah* (Menyusui) Di Desa Kedungcino, Jepara**”

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam sebuah penelitian, haruslah di rumuskan secara tegas dan jelas, sehingga memudahkan mengetahui ruang lingkup masalah dan arah kegiatan yang akan di lakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, kajian ini memfokuskan masalah pada “**Penafsiran QS Al Baqarah Ayat 233 Tentang Konsep Menyusui Anak Beserta Implementasinya Di Desa Kedungcino Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara**”

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tema di atas adalah banyaknya masyarakat yang belum faham tentang khasiat dan manfaat serta dampak dari menyusui anak dengan ASI. Sehingga tidak sedikit para ibu yang rela menukarnya dengan susu formula yang di anggap lebih baik untuk pertumbuhan bayi mereka, padahal di dalam Alquran sudah di jelaskan dengan sangat baik tentang anjuran ibu untuk menyusui bayi mereka.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana penafsiran QS Al Baqarah Ayat 233 Dalam Tafsir Al Misbah?
2. Bagaimana implementasi masyarakat Desa Kedungcino dalam menerapkan konsep-konsep yang ada di QS Al Baqarah Ayat 233 dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tindakan perempuan Desa Kedungcino dalam pemberian ASI eksklusif ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah ada, maka akan diketahui tujuan dilakukannya penelitian yaitu :

1. Mengetahui konsep menyusui melalui penuturan ayat-ayat Alquran pada upaya menggali, menyikapi serta mengungkapkan bagaimana implementasinya di kalangan masyarakat era sekarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana realitas implementasi dari menyusui di kalangan masyarakat modern.
3. Memformulasikan pengetahuan-pengetahuan keislaman tentang pemberian asi dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang, agar masyarakat mengetahui urgensi pemberian ASI dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai penafsiran QS Al Baqarah Ayat 233 Dalam Tafsir Al Misbah.
  - b. Memberikan sumbagan teoritis terutama mengenai penafsiran QS Al Baqarah Ayat 233 Dalam Tafsir Al Misbah, juga sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis yaitu penafsiran QS Al Baqarah Ayat 233 Dalam Tafsir Al Misbah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan pemberian ASI di lihat dari perspektif ilmu Alquran dan tafsir
  - b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum dalam meningkatkan pemahaman tentang pemberian ASI menurut syari'at Islam. Sehingga masyarakat mengetahui dan lebih memahami pentingnya memberikan ASI pada anak-anak sesuai masanya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan di peroleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

### 1. Bagaian Awal

Bagaian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang teori dari konsep menyusui dalam ajaran Islam serta konsep menyusui dalam kajian ilmu kesehatan, yang berisikan tentang pengertian, hukum, manfaat serta dampak dari menyusui menggunakan ASI. Selain itu, dalam bab ini juga di tulis tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelittian.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.

